HUBUNGAN ANTARA *FAMILY FUNCTIONING* DENGAN *ACADEMIC ADJUSTMENT* PADA MAHASISWA BARU TAHUN PERTAMA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Annisa'Ainun Adha

(J71215050)

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

SURABAYA

2019

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara *Family Functioning* dengan *Academic Adjustment* pada Mahasisawa Baru Tahun Pertama" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdaapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 16 Juli 2019

METERAI TEMPEL
ABF39ADF178753940
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Annisa' Ainun Adha

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan Antara *Family Functioning* Dengan *Academic Adjustment* Pada Mahasiswa Baru Tahun Pertama.

Oleh:

Annisa'Ainun Adha

NIM. J71215050

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi

Surabaya, 16 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Rizma Fithri, S.Psi, M.Si

Scanned with CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA *FAMILY FUNCTIONING* DENGAN *ACADEMIC ADJUSTMENT* PADA MAHASISWA BARU TAHUN PERTAMA

Yang Disusun Oleh
Annisa'Ainun Adha
(J71215050)

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Pada Tanggal 1 Agustus 2019

Mengetahui
Plt. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Susunan Tim Penguji
Penguji I

Rizma Fithri, S.Psi, M.Si
NIP. 197403121999932001

Penguji II

Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si
NIP. 197406122007102006

Penguji III

Lucky Abrorry, M.Psi, Psikolog
NIP. 197910012006041005

Penguji IV

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi, M.Si
NIP. 197605112009122002

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Annisa'Ainun Adha
NIM : J71215050
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/Psikologi
E-mail address : annisaainun97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Hubungan antara *Family Functioning* dengan *Academic Adjustment* pada Mahasiswa Baru Tahun Pertama

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
ABF39ADF178753940
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Annisa'Ainun Adha)

INTI SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *family functioning* dengan *academic adjustment* pada mahasiswa baru tahun pertama. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan skala *likert* dalam teknik pengumpulan datanya. Skala *likert* terdiri dari skala *academic adjustment* dan *family functioning.* Skala *academic adjustment* memiliki reliabilitas sebesar 0,816 dan skala *family functioning* memiliki reliabilitas 0,801. Subjek pada penelitian ini diambil dari seluruh populasi mahasiswa kebidanan tahun pertama sebanyak 51 mahasiswa. Untuk teknik analisis menggunakan analisis *product moment.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *family functioning* dengan *academic adjustment.* nilai signifikansi pada hasil analisis adalah 0,000 < 0,05 dengan harga koefisien 0,574 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang searah pada penelitian kali ini.

Kata kunci: *academic adjustment, family functioning*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between family functioning and academic adjustment to new students in the first year. This research is correlational research using the Likert scale in the data collection technique. Likert scale consists of academic adjustment scale and family functioning. The academic adjustment scale has a reliability of 0.816 and the family functioning scale has a reliability of 0.801. The subjects in this study were drawn from all the first-year midwifery student populations of 51 students. For analysis techniques using product moment analysis. The results showed that there was a relationship between family functioning and academic adjustment. the significance value of the results of the analysis is 0,000 <0,05 with a coefficient price of 0,574 which means that there is a unidirectional relationship in this study.

Keywords: academic adjustment, family functioning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
INTISARI vix
ABSTRACT xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Keaslian Penelitian 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Sistematika Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
A. *Academic Adjustment* 10
1. Pengertian *Academic Adjustment* 12
2. Aspek aspek *Academic Adjustment* 12
3. Faktor-Faktor *Academic Adjustment* 15
4. Kriteria *Academic Adjustment* 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Family Functioning* 19
1. Pengertian *Family Fuctioning* 19
2. Aspek-Aspek *Family Functioning* 20
C. Hubungan Antara *Family Functioning* Dengan *Academic Adjustment* 32
D. Kerangka Teori 35
E. Hipotesis 38

BAB III METODE PENELITIAN 39
A. Rancangan Penelitian 39
B. Identifikasi Variabel 39
C. Definisi Operasional 40
D. Populasi, Sample, Dan Tekhnik Sampling 41
E. Instrumen Penelitian 42
F. Analisis Data 55

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. Hasil Penelitian 58
B. Pengujian Hipotesis 70
C. Pembahasan 71

BAB V PENUTUP 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teoritik.....38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Skor Jawaban 44
Tabel 2. *Blue Print* Skala *Academic Adjustment* 44
Tabel 3. Hasil Uji Validitas *Academic Adjustment* 45
Tabel 4. Hasil *Try Out* Uji Validitas *Academic Adjustment* Ii 46
Tabel 5. Hasil Reliabilitas Variabel *Academic Adjustment* 48
Tabel 6. Kriteria Skor Jawaban 50
Tabel 7. *Blue Print* Skala *Family Funtioning* 50
Tabel 8. Hasil Uji Validitas *Family Functioning* 52
Tabel 9. Hasil *Try Out* Uji Validitas *Family Functioning* Ii 53
Tabel 10. Reliabilitas *Family Functioning* 54
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas 56
Tabel 12. Hasil Uji Linearitas 57
Tabel 13. Gambaran Subjek Berdasarkan Usia 59
Tabel 14. Gambaran Subjek Berdasarkan Asal Sekolah 60
Tabel 15. Gambaran Subjek Berdasarkan IPK Terakhir 61
Tabel 16. Gambaran Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal 61
Tabel 17. Gambaran Subjek Berdasarkan Uang Saku 62
Tabel 18. Deskripsi Statistik 63
Tabel 19. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia 64
Tabel 20. Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Sekolah 65
Tabel 21. Deskripsi Subjek Berdasarkan IPK Terakhir 67
Tabel 22. Deskripsi Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal 68
Tabel 23. Deskripsi Subjek Bersarkan Uang Saku 69
Tabel 24. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala 79

Lampiran 2. Data Tabulasi Skala Penelitian 84

Lampiran 3. Hasil Analisis Validitas Dan Reliabilitas 89

Lampiran 4. Uji Normalitas 98

Lampiran 5. Uji Linearitas 99

Lampiran 6. Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment* 100

Lampiran 7. Data Demografi Subjek 101

Lampiran 8. Data Deskriptif Statistik 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak pernah berhenti dilakukan manusia selama hidupnya. Melalui proses belajar manusia dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA, serta Perguruan Tinggi adalah suatu lembaga yang mengadakan proses belajar tersebut. Di Indonesia, sebagian besar remaja yang lulus dari Sekolah Menengah Atas melanjutkan pendidikannya hingga keperguruan tinggi. Keputusan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi terdapat banyak alasan, seperti mengenyam pendidikan tinggi, memperoleh gelar, menambah pengetahuan, hingga mengembangkan diri Sharma (2012).

Ketika memasuki perguruan tinggi, individu dihadapkan dengan kondisi berbeda dengan yang biasa ditemui saat disekolah menengah. Perbedaan ini berhubungan dengan metode pembelajaran yang berbeda dengan SMA, cara dosen mengajar dikelas, tugas perkuliahan, materi pembelajaran yang sulit, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), sistem akademik perkuliahan yang berbeda seperti adanya SKS (Satuan Kredit Semester), hal-hal tersebut menyebabkan mahasiswa baru membutuhkan proses dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di Perguruan Tinggi. Penyesuaian di Perguruan Tinggi setelah bangku sekolah menegah dapat menjadi transisi yang sulit bagi mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun pertama dalam menjalani perkuliahan adalah periode transisi kritis, karena masa tersebut adalah waktunya mahasiswa untuk meletakkan dasar atau pondasi yang selanjutnya akan mempengaruhi keberhasilan akademik Syah (2014). Mahasiswa harus mampu mengikuti tuntutan akademik yang semakin meningkat hingga pada kelulusan. Jika mahasiswa gagal untuk menyesuaikan diri dalam tugas yang semakin banyak, mereka akan cenderung menarik diri Ardani & Adam (2014).

Budaya baru yang bervariatif dan khususnya perbedaan dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut menyebabkan banyak kendala yang harus diatasi, terutama adaptasi dengan lingkungan akademik, tempat tinggal baru, serta kebiasaan baru. Hal itu menuntut mahasiswa untuk melakukan penyesuaian akademik dan dibutuhkan kemampuan dirinya dalam melakukan tugas untuk mencapai hasil tertentu.

Dalam hal ini serupa terjadi pada mahasiswa baru Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri, setelah dilakukan wawancara pada hari Sabtu, 4 Maret 2019, bahwa mahasiswa sedikit mengalami kesulitan seperti penyampaian dosen saat mengajar, dikarenakan banyaknya jumlah mahasiswa dalam satu kelas mengakibatkan kurangnya fokus terhadap apa yang disampaikan. Selain itu mahasiswa terkadang juga merasa takut saat menghadapi ujian, karena kurangnya persiapan dan kurangnya pemahaman materi. Metode pengajaran yang berbeda seperti di SMA membuat mahasiswa merasa kesulitan, karena dosen hanya memberikan gambaran tidak menjelaskan secara detail. Dari fenomena yang telah ada,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di STIKES Karya Husada Kediri.

Alasan memilih subjek dari mahasiswa STIKES Karya Husada Kediri adalah karena bentuk pendidikan pada sekolah kesehatan lebih runtut, seperti menempuh mata kuliah yang cukup sulit, menemui beberapa kali praktikum, dan mengerjakan tugas seperti membuat tutorial. Hal ini membuat mahasiswa STIKES Karya Husada Kediri memiliki usaha yang lebih besar untuk mencapai *academic adjustment* yang baik. Berbeda dengan mahasiswa yang bukan dari sekolah kesehatan, pada selain sekolah kesehatan mahasiswa mendapatkan praktikum yang lebih sedikit, bahkan bisa jadi tidak ada praktikkum.

Mahasiswa baru tahun pertama baru mengalami perubahan iklim kehidupan dari bangku sekolah menengah ke perguruan tinggi ini adalah masa transisi yang cukup besar bagi mahasiswa Bowman (2010, dalam Zubir 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Christyanti, Mustami'ah, Sulistiani (2010) pada mahasiswa baru fakultas kedokteran Hang Tuah menyebutkan bahwa apabila mahasiswa memiliki penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik yang baik, maka kecenderungan stresnya rendah, dan sebaliknya apabila mahasiswa memiliki penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik yang buruk maka kecenderungan stresnya tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Porter (dalam Sulviana, 2015) menjelaskan tentang mahasiswa yang penyesuaian akademiknya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenuhi adalah mereka yang meninggalkan bangku kuliah tanpa menyelesaikannya. Hal ini disebabkan karena tuntutan akademis dan stres yang dialami mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wankowsaki (dalam Sulviana, 2015) lebih dari 60% mahasiswa tahun pertama meninggalkan perkuliahan tanpa menyelesaikannya, banyak mahasiswa yang meninggalkan bangku kuliah dalam kurun waktu satu sampai dua tahun.

Academic adjustment atau penyesuaian akademik adalah kemampuan dimana kebutuhan dan tututan akademik terpenuhi secara memadai, berguna, dan memuaskan. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi *academic adjustment*, Taylor (1995 dalam Ardani & Syah, 2014) mengatakan bahwa poin paling penting adalah hubungan dengan orang tua.

Seberapa baik keluarga memenuhi fungsi-fungsinya dikenal sebagai *family functioning*. Interaksi dalam keluarga sangat berkaitan dengan keberfungsian keluarga karena dalam interaksi itulah keluarga menjaga pertumbuhan dan kesejahteraan dari masing-masing anggotanya Walsh (200, dalam Mustapa 2014). Keluarga merupakan sebuah sistem, dalam sistem ini terdapat sebuah unit yang disebut dengan anggota keluarga. Berfungsi atau tidaknya suatu keluarga dapat dilihat dari persepsi pada masing-masing anggota tersebut.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh orang tua terhadapa *academic adjustment*. Cutrona (1994 dalam Ardani & Syah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2014) menemukan hubungan antara kepedulian dari orang tua dan komunikasi yang baik dalam keluarga terdapat *academic adjustment.* DeWall juga mengatakan bahwa lingkungan keluarga yang positif akan meningkatkan kemapuan *coping* terhadap krisis internal ataupun eksternal yang dialami masing-masing anggota keluarga, misalnya saat menjadi mahasiswa tahun pertama di universitas.

Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa fungsi sebuah keluarga memiliki hubungan dengan performa akademis ataupun *academic adjustment* pada mahasiswa. Dukungan, kasih sayang, dan dorongan bagi anggota keluarga yang sedang mengalami masa transisi yang sulit merupakan contoh dari fungsi keluarga. Dalam menjalankan fungsinya, keluarga perlu memperhatikan bagaimana agar fungsi-fungsi tersebut dapat terpenuhi. Transisi ke perkuliahan adalah saat yang tepat untuk meneliti level *family functioning* Johnson, Gans, Kerr, LaValle, (2010 dalam Ardani, 2014). Maka dari itu peneliti ingin melihat hubungan selama transisi di universitas antara persepsi mahasiswa baru terhadap *family functioning* dan *academic adjustment* mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahn diatas peneliti merumuskan masalah yaitu "Apakah ada hubungan antara *family functioning* dengan *academic adjustment* pada mahasiswa baru tahun pertama?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah diakukan terkait variabel *academic adjustment* oleh Cazan (2012) yang membahas self efikasi sebagai prediktor *academic adjustment*, menyimpulkan bahwa self efikasi adalah hal yang penting selama tahun pertama diperkuliahan ketika mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan akademik yang baru untuk kebiasaan belajar yang baru.

Penelitian yang dilakukan Warsito (2009) yang membahas tentang self efikasi dengan *academic adjustment* dan juga prestasi akademik. Hasil dari penelitian ini adalah positif, prestasi akademik dicapai mahasiswa yang lebih banyak disebabkan secara langsung oleh self efikasi dan secara tidak langsung melalui *academic adjustment*. Artinya dengan kenyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya dalam suatu situasi dan berusaha dengan keras, tidak mudah menyerah terhadap rintangan yang ada, maka mahasiswa akan dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi pula. Mahasiswa merasa lebih mudah mendapatkan prestasi akademik secara langsung dengan berusaha dan belajar lebih cepat, dibandingkan dengan mencapai pretasi akademik dengan memenuhi ketentuan-ketentuan akademik yang dianggap banyak dan memberatkan.

Penelitian yang dilakukan Sopiyanti (2011) yang meneliti pengaruh self efikasi terhadap *academic adjustment*. Hasil dari penelitian ini adalah self efikasi berperan signifikan terhadap *academic adjustment*. Menunjukkan bahawa dimensi *generality* memiliki pengaruh lebih besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap *academic adjustment* jika dibandingkan dimensi *level* dan *strengt*.

Arjanggi dan Kusumaningsih (2015) yang meneliti mengenai korelasi sosial dan *academic adjustment*, yang hasilnya adalah positif. Setelah adanya aksi sosial mahasiswa, maka *academic adjustment* mahasiswa akan semakin meningkat. Implikasi dari penlitian ini adalah perlunya intervensi pada pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa guna mengurangi *social anxiety* mahasiswa tahun pertama.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, yang membedakan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada variabel x yaitu *family functioning*. Perbedaan lainnya pada subjek, subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru jurusan kebidanan di STIKES Karya Husada serta tekhnik analisisnya menggunakan analisis *product moment*.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *family functioning* dengan *academic adjustment* pada mahasiswa baru tahun pertama.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang materi bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya untuk Psikologi Pendidikan.

b. Hasil penelitian ini dpat menjadi rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *academic adjusment.*

2. Secara Praktis

Apabila penelitian ini terbukti dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa baru.

F. Sistematika Penelitian

Agar skripsi ini lebih mudah dipahami, maka penulis perlu menjelaskan sistematika tiap babnya, sebagaimana dibawah ini:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II merupakan pembahasan yang berisikan kajian teori yang berasal dari beberapa referensi untuk dijadikan landasan teori untuk penelitian ini. Teori yang digunakan adalah teori tentang *academic adjustment* dan *family functioning*. Didalamnya akan dijelaskan mengenai aspek-aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Bab III menjelaskan rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sample, dan tekhnik sampling, instumen penelitian, serta analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya pada bab IV terdiri dari isi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Isi didalamnya berupa deskripsi hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi subjek sesuai data dmografis.

Pada bab V yaitu bab yang terakhir, berisikan kesimpulan dari hasil temuan dan saran bagi peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. *Academic Adjustment*

Adjustment (penyesuaian) menurut Chaplin (1995), mendefinisikan ebagai variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dalam memuaskan kebutuhan kebutuhan dan menegakkan hubungan yang humoris dengan lingkungan sosialnya dan fisiknya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penyesuaian adalah usaha yang dilakukan individu agar untukmengatasi hambatan yang ada sehingga individu dapat bertahan pada lingkungannya (Sulviana, 2015).

Adjustment menurut Schneider (dalam Semiun, 2005) mendefinisikan penyesuaian sebagai suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku dalam hal ini invidu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustasi, kebutuhan-kebutuhan dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia objektif tempat invidu hidup dengan melakukan proses memahami, mengerti, dan berusaha melakukan apa yang di inginkan dirinya maupun lingkungannya.

Menurut Schneidrs (dalam Semiun, 2005 dan Kenenbudi, 2008). Mengemukakan bahwa penyesuaian akademik adalah, kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memenuhi ke-2 macam tuntutan (internal & eksternal) secara seimbang sesuai dengan kemampuannya. Tuntutan-tuntutan tersebut adalah , tuntutan yang berasal dari dalam diri individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu tuntutan yang berasal dari luar individu yaitu yang timbul karena interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Menurut Grasha dan Krischenbaum(1980). Penyesuaian akademik adalah upaya seseorang untuk mengatasi kejadian dalam hidupnya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penyesuaian akademik merupakan usaha individu dalam mencocokkan kemampuan ynag dimilikinya dengan tuntutantuntutan yang yang dihadapi nya.

Grasha dan Kirschenbaum (1980), mengemukakan karakteristik individu yang mempunyai penyesuaian akademik yang baik dengan membagi lima karakteristik yaitu mampu mengerjakan sesuatu dalam mengalami kehidupannya, mempunyai perilaku yang relatif bebas dan gejala-gejala problem tertentu, Mampu berperilaku yang sesuai dengan kenyataan, mampu memodifikasi keterampilan yang dimiliki atau mempelajari keterampilan baru untuk mengatasi kejadian yang dihadapi, mampu berinteraksi dengan orang lain dan dapat bereaksi terhadap tuntutan yang dibebankan olehnya, dalam hal ini individu tetap memelihara kemandirian dan otonominya berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian adalah suatu proses dinamik terus menerus yang ada dalam diri individu yang bertujuan untuk mendapatkan keselarsan antara tuntutan yang ada dalam dirinya dengan tuntutan yang berasal dari lingkungan sehingga diperoleh suatu hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pengertian *Academic Adjustment***

Menurut Schneider (1960) *academic adjustment* sebagai kemampuan dimana kebutuhan dan tututan akademik terpenuhi secara memadai, berguna, dan memuaskan.

Sedangkan menurut Baker & Siryk (1989) *academic adjustment* merujuk pada suatu proses perubahan psikologis yang berusaha keras terhadap keseimbangan tugas akademik dan tujuan mereka, beserta evaluasi positif dari upaya dan kualitas lingkungan akademik. Dijelaskan lebih lanjut bahwa terkait indikator dari *academic adjustment* yaitu motivasi, aplikasi, prestasi, dan lingkungan akademik.

Secara praktis *academic adjustment* dapat dicontohkan dengan perkembangan kemampuan belajar, menulis serta meringkas, berfikir dan juga mengingat, kemampuan untuk menghadapi masalah membaca, membuat makalah, meringkas materi perkuliahan, mengefektifkan penggunaan waktu, serta kemampuan dalam mengerjakan ujian.

Menurut Allen (1990, dalam Panduwiyanti 2016) mengenai *academic adjustment*, adalah kemampuan siswa dalam mengatasi tuntutan dan permasalahan yang ada disekolah, dengan menggunakan seluruh kemampuan dan pengalamannya untuk menyesuaikan tingkah lakunya, pikirannya serta perasaannya sendiri dengan orang lain.

2. **Aspek-Aspek *Academic Adjustment***

Aspek-aspek *academic adjustment* menurut Baker & Siryk (1984 dalam Novrizal, 2018) yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Motivasi

Motivasi ini terkait dengan motivasi mahasiswa akan tujuan pendidikan dan keberadaannya di Perguruan Tinggi.

b) Aplikasi

Aplikasi merupakan inisiatif yang diambil mahasiswa demi mencapai tujuan akademiknya.

c) Prestasi

Prestasi merupakan efektifitas pencapaian akademis mahasiswa.

d) Lingkungan akademik

Lingkungan akademik merupakan lingkungan universitas dimana mahasiswa mengejar prestasi dan segala hal yang ditawarkan universitas pada mahasiswa.

Menurut Allen (1990) terdapat empat aspek dalam penyesuaian akademik di sekolah, yaitu:

a) Manajemen Waktu

Manajemen waktu melibatkan usaha dalam menempatkan waktu agar lebih efektif, dengan membagi tugas yang penting sesuai dengan tingkat kepentingannya. Seseorang yang ingin mengatur waktunya, pertama-tama harus mengevaluasi seberapa penting penggunaannya sehingga tidak akan membuang waktu dan menggunakannya dengan tidak efektif, untuk digunakan dalam menyelesaikan tugastugas yang penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan melakukan aktifitas yang penting berdasarkan kepentingannya.

b) Belajar

Dalam proses belajar tidak sederhana karena melibatkan penyerapan informasi yang menunjuk kepada kegiatan di kelas dan kemampuan dalam membaca buku pelajaran. Belajar tergesa-gesa seperti belajar sehari sebelum ujian merupakan strategi belajar yang buruk. Pada aspek ini membahas tentang bagaimana membuat catatan yang efektif dan membaca buku pelajaran secara produktif serta bagaimana mengkombinasikan dua teknik belajar tersebut, sehingga dapat mengurangi kecemasan ketika ujian berlangsung.

c) Mengikuti Ujian

Ada tiga faktor yang dapat menghambat tampilan siswa pada saat menghadapi ujian yaitu: mengalami kecemasan yang berlebihan, tidak mampu menanggulangi kecemasan saat ujian dan tidak memiliki strategi yang baik dalam mengerjakan soal ujian.

d) Mempersiapkan Karir

Penyesuaian diri di perguruan tinggi tidak hanya sekedar menyelesaikan tugas akademik secara efektif, tetapi juga membantu individu untuk mempersiapkan karir dalam dunia kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor- Faktor *Academic Adjustment*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *academic adjustment* menurut (friedlander, 2007) yaitu:

a) Stres, mahasiswa khawatir tentang kegagalan dalam semester pertamanya. Hal ini menyebabkan stres, stres dapat merugikan karena mempengaruhi individu secara psikologis dan kesehatan.

b) Dukungan sosial, mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial lebih dapat menyesuaikan dengan baik dan kurang merasa tertekan dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan, misalnya dukungan dari keluarga dan dukungan dari teman. Menurut Surya (2012) keluarga merupakan satuan kelompok sosial yang terkecil. Yang mempengaruhi interaksi sosial individu, kemudian dikembangkan dalam masyarakat. Karena fungsi keluarga menurut Epstein, Bishop, dan Levin (1980) untuk mengembangkan anggota keluarga dalam hal sosial, psikologis, dan biologis, serta ketiga hal tersebut. Dukungan kasih sayang dan dorongan bagi anggota keluarga yang sedang mengalami masa transisi yang sulit merupakan contoh dari fungsi sebuah keluarga. Oleh sebab itu dukungan keluarga sangat berpengaruh pada mahasiswa terhadap penyesuaian akademik dimasa perkuliahannya.

c) Penghargaan pada diri sendiri *(self esteem)*, penghargaan diri sendiri yang tinggi secara umum tampak sebagai hal yang penting bagi perkembangan remaja, dimana penghargaan diri sendiri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah berhubungan pada kurang baiknya pada penyesuaian sosial. Mahasiswa yang mepunyai kepercayaan diri rendah dalam proses akademik akan cenderung tidak berani bertanya pada dosen, sehngga ia akan kesulitan dalam menyesuaiakan diri secara akademik.

d) Kemampuan mengatur diri sendiri *(self regulation)*, yang digambarkan sebagai kebebasan untuk memilih apa yangingin dilakukan.

e) Cara belajar, cara belajar mahasiswa baru sangat mempengaruhi penyesuaian akademik dalam upaya berkopetisi untuk mencapai keberhasilan akademis.

f) Konsep diri *(self concept)*, Reed & Boutler (2008), menunjukkan bahwa penyesuaian akademis remaja memiliki kaitan yang kuat dengan konsep diri akademisnya dan penerimaan kemampuan diri.

g) *Self efficacy*, Azar & Reshadatjoo (2014) mengemukakan bahwa *self* efficacy memaikan peran yang besar dalam mencapain suatu tujuan yang telah dittetapkan. Dengan adanya keyakinan yang tinggi akan kemampuan dirinya untuk mengatasi suatu situasi, dan berusaha keras, tidak mudah menyerah dengan rintangan yang ada, mahasiswa akan dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi pula.

h) Interaksi dengan fakultas atau staf pengajar *(interaction with faculty)*. Frekuensi dan kualitas dari mahasiswa yang berdiskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diluar kelas secara signifikan dan nyata berhubungan dengan pencapaian akademik. Kontak informal mahasiswa dengan staf pengajar terkait dengan ketekunan dikampus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *academic adjustment* menurut Panduwiyanti (2016):

a) Faktor kepribadian

Kepribadian itu merujuk pada sifat yang dimiliki seseorang. Faktor kepribadian lebih difokuskan pada perbedaan individu seperti intelegensi, minat, dll.

b) Faktor sosial

Faktor sosial merujuk pada semua tekanan dan kekuatan yang membentuk tingkah laku, pikiran dan perasaan individu yang berlaku di lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat adalah lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan remaja

c) Faktor biologis

Faktor biologis merujuk pada proses fisiologis di bawah perilaku, tingkah laku dan perasaan seseorang. Pada faktor biologis yang menarik adalah bagaimana otak atau kelenjar endokrin bertindak pada tingkah laku, perasaan dan pikiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kriteria *Academic Adjustment*

Menurut Schneider (1960) ada enam kriteria untuk mencapai *academic adjustment*, yaitu:

a) Kinerja yang baik, jika tidak ada kinerja maka akan sulit akan sulit melihat seseorang memenuhi tuntutan akademik dengan cara yang memadai dan memuaskan.

b) Usaha yang memadai, jika siswa melakukan suatu hal sebisa mereka, tanpa memperhatikan nilai yang mereka capai maka dari sudut penilaian harus di evaluasi kemampuannya. Tapi jika dia sudah berusaha dengan keras tapi, nilainya gagal yang bisa disimpulkan adalah usahanya harus diarahkan ke pencapaian yang lain.

c) Menerima pengetahuan yang bermanfaat, dalam mendapatkan kesuksesan akademik, pastinya sangat butuh menerima pengetahuan dimana semua usaha akademik diarahkan pada hal yang bermanfaat.

d) Perkembangan intelektual, dimana mahasiswa belajar menggunakan dan memanfaatkan fakta, prinsip, dan teori-teori yang efisien dan menguntungkan. Menguntungkan bukan dalam artian secara ekonomi saja, tetapi lebih kepada kesuksesan menggunakan intelegensi untuk menyelesaikan masalah personal.

e) Pencapaian tujuan akademik, beberapa tujuan dari usaha akademik adalah penguasaan materi pelajaran, integrasi dari beberapa bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, peningkatan intelektual, persiapan untuk karir dari kelulusan. Untuk memperluas tujuan yang akan dicapai, seseorang akan berusaha mendapatkan kesuksesan akademik dan penyesuaian.

f) Kepuasan terhadap kebutuhan, keinginan, dan minat. Kesuksesan akademik dapat berdampak bagi upaya pemenuhan kebutuhan akan status, pengakuan, prestasi, persetujuan sosial

B. *Family Functioning*

1. Pengertian *family functioning*

Meskipun menggunakan kata yang sama dan saling berhubungan tetapi keberfungsian keluarga berbeda dengan fungsi keluarga. Jika fungsi keluarga menjelaskan tentang tujuan keluarga, maka keberfungsian keluarga berfokus pada segala hal yang secara lansung maupun tidak langsung memenuhi fungsi-fungsi keluarga Schwab, Gray-Ice, & Prentice (2002).

Family Functioning menurut Epstein, Levin, & Bishop (dalam Ria, 2012) adalah sejauh mana keluaraga menjalankan tugas-tugasnya dengan tetap mengutamakan kesejahteraan dan perkembangan sosial, fisik, dan psikologi masing-masing anggota. DeFrain, John, Asay, & Olson (2009) menjelaskan bahwa *family functioning* mengacu pada peran yang dilakukan oleh anggota keluarga serta sikap dan perilaku saat bersama anggota keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, Epstein, Ryan, Bishop, Miller, & Keiter (2003) menjelaskan *family functioning* sebagai sejauh mana interaksi didalam keluarga memiliki dampak terhadap kesehatan fisik dnn emosional anggota keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *family functioning* merupakan sejauh mana interaksi keluarga dalam menjalankan dengan tetap mengupayakan kesejahteraan dan perkembangan emosi, fisik, dan psikologis masing-masing anggota keluarga.

2. Aspek-Aspek *Family Functioning*

McMaster Model of Family Functioning (MMFF) dikembangkan oleh Epstein Bishop dan Levin dan telah dikembangkan selama lebih dari 40 tahun. Model MMFT ini mendeskripsikan perangkat struktur dan organisasi dari kelompok keluarga dan pola traksaksi antara anggota keluarga yang dapat membedakan fungsi keluarga yang dapat membedakan antara fungsi keluarga yang baik dan kurang baik Epstein (1983, dalam Pratiwi 2014).

Model MMFF tidak melingkupi seluruh aspek dari fungsi keluarga, tetapi lebih berfokus pada keberfungsian yang dapat dilihat sebagi aspek yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap kesehatan emosional dan fisik atau masalah-masalah pada anggota keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek-aspek yang mendasari sistem teori dari *McMaster Model of Family Functioning* (MMFF) adalah sebagai berikut:

a) Setiap anggota keluarga berhubungan satu sama lain.
b) Satu bagian keluarga tidak bisa dipahami jika dipisahkan dari sistem keluarga yng lain.
c) Keberfungsian keluarga tidak bisa dipahami secara utuh hanya dengan memahami satu bagian saja dari sistem keluarga.
d) Struktur dan organisasi kelurga merupakan faktor penting yang menentukan perilaku dari setiap anggota keluarga.
e) Pola transaksional dari sistem keluarga adalah aspek penting untuk membentuk perilaku dari setiap anggota keluarga.

Terdapat enam dimensi dari *family functioning* (Cendra, 2012) :

1) Penyelesaian masalah

   Penyelesaian masalah didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk menyelesaikan masalah sehingga dapat mempertahankan keefektifan fungsi keluarganya Epstein, Baldwin, & Bishop (1983, dalam Ria 2012). Masalah dalam keluarga dapat dibagi menjadi dua, yaitu masalah intrumental dan masalah afektif. Masalah instrumental berkaitan dengan masalah dasar dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyediakan makanan, uang, pakaian, dan lain-ain. Sedangkan masalah afektif berkitan dengan perasaan dan pengalaman emosional Miller (2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah dibagi menjadi dua yaitu masalah instrumental dan masalah afektif. Masalah instrumental berhubungan dengan hal teknis sehari-hari misalnya seperti pengaturan uang atau menentukan tempat tinggal. Sementara itu, masalah afektif berhubungan dengan perasaan dan pengalaman emosional (Miller, dkk., 2000). Keluarga yang tidak dapat menyelesaikan masalah instrumental dan afektif adalah keluarga yang paling tidak efektif. Mereka yang hanya kesulitan menyelesaikan masalah afektif adalah keluarga yang lebih efektif sementara keluarga yang dapat menyelesaikan kedua jenis masalah tersebut tergolong keluarga yang paling efektif (Epstein, Bishop, & Levin, 1978).

Dalam proses penyelesaian masalah ada 7 tahapan yang harus dilalui (Epstein, dkk.,1978):

a) Mengidentifikasi masalah
b) Mengkomunikasikan masalah pada sumber yang tepat baik di dalam maupun luar keluarga
c) Mengembangkan berbagai alternatif rencana tindakan
d) Memutuskan salah satu alternatif tindakan yang paling tepat
e) Melakukan tindakan
f) Mengawasi tindakan yang sudah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Mengevaluasi keberhasilan dari tindakan yang sudah dilakukan

Menurut MMFF, keluarga yang dapat menyelesaikan masalah instrumental dan afektif dengan baik serta paling banyak melalui tahapan-tahapan proses penyelesaian masalah di atas, tergolong dalam keluarga yang paling dapat berfungsi secara efektif. Sementara keluarga yang tidak dapat menyelesaikan kedua jenis masalah tersebut serta tidak mampu melalui tahapan penyelesaian masalah bahkan berhenti sebelum tahapan pertama (tidak dapat mengidentifikasikan masalah) adalah keluarga yang paling tidak dapat berfungsi secara efektif.

2) Komunikasi

Komunikasi dalam keluarga sangat penting karena dapat membantu keluarga untuk menunjukkan kebutuhan, keinginan dan perhatian pada anggota keluarga yang lain Akhlaq, Malik, & Khan (2012). Komunikasi dalam keluarga juga dapat membantu anggota keluarga untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam keluarga Peterson & Green (2009, dalam Akhlaq, Malik, & Khan, 2012).

Komunikasi didefinisikan sebagai pertukaran informasi verbal di dalam keluarga (Miller, dkk., 2000). Meskipun segala tingkah laku dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi, hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi verbal yang dipilih karena lebih dapat diukur secara sistematis dan akurat dibandingkan komunikasi non-verbal. Seperti dimensi penyelesaian masalah, komunikasi juga dibagi menjadi dua yaitu area instrumental dan afektif.

Sebagai tambahan ada dua aspek komunikasi yang juga diperhatikan mengenai cara berkomunikasi, yaitu apakah komunikasi jelas atau terselubung (isi pesan jelas atau terselubung) dan apakah komunikasi langsung atau tidak langsung (langsung ditujukan kepada orang yang dimaksud atau tidak).

Dari dua aspek itu terbentuklah empat gaya komunikasi: jelas-langsung, terselubung-langsung, jelas-tidak langsung, terselubung-tidak langsung. Semakin sering komunikasi terselubung dan tidak langsung dilakukan, semakin tidak efektif keberfungsian keluarga tersebut. Sebaliknya, jika semakin sering komunikasi yang jelas dan langsung maka semakin efektif keberfungsian keluarga itu (Miller, dkk., 2000).

3) Peran

Menurut Epstein (1983) peran keluarga didefinisikan sebagai perilaku anggota keluarga dengan pola berulang untuk memenuhi fungsinya dalam kehidupan. Peran dalam keluarga didefinisikan sebagai perilaku berulang yang dilakukan anggota keluarga untuk memenuhi fungsi keluarga (Miller, dkk., 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa fungsi yang harus dilakukan secara terus menerus oleh para anggota keluarga agar sistem yang efektif dan sehat tetap terjaga dalam keluarga. Epstein, dkk. (2003) Membagi fungsi-fungsi tersebut ke dalam lima fungsi dasar, yaitu:

a) penyediaan kebutuhan dasar, seperti uang, makanan, pakaian, tempat tinggal.
b) Pengasuhan dan dukungan, meliputi rasa nyaman, kehangatan, dan dukungan bagi para anggota keluarga.
c) Pemenuhan kebutuhan seksual, suami dan istri merasa puas dan dapat emmuaskan pasangan secara seksual. Dalam hal ini kedekatan secara emosi juga penting karena kepuasan dapat diekspresikan meski dengan sedikit atau tanpa aktivitas sekalipun.
d) Perkembangan pribadi, meliputi tugas yang berkaitan dengan pengembangan diri misalnya tugas yang berkaitan dengan perkembangan fisik, emosi, pendidikan, dan sosial anak atau hal-hal yang berkaitan dengan karir pada orang dewasa.
e) Pemeliharaan dan pengaturan sistem keluarga, area ini termasuk beberapa tindakan yang diperlukan untuk menjaga standar keluarga seperti pengambilan keputusan, memberi batasan berkaitan dengan keanggotaan keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pihak luar, melakukan kontrol tingkah laku anggota keluarga, membiayai keuangan keluarga, dan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan keluarga.

Selain itu ada dua fungsi tambahan yang melengkapi dimensi ini yaitu:

a) Pembagian peran: berkaitan dengan pola keluarga dalam membagi peran termasuk pertimbangan-pertimbangan seperti, apakah peran yang diberikan sudah sesuai? apakah peran diberikan kepada orang yang memiliki kuasa dan keterampilan untuk melakukannya? apakah tugas yang dibagikan memuaskan seluruh anggota keluarga?
b) Pertanggung jawaban peran: prosedur di mana keluarga memastikan fungsi keluarga dipenuhi. Dalam hal ini juga termasuk adanya mekanisme untuk memonitor dan mengoreksi.

Keluarga yang paling efektif adalah keluarga yang memiliki pembagian tugas yang jelas kepada orang yang sesuai serta memiliki sistem yang baik dalam memonitor fungsi keluarga berjalan dengan baik. Keluarga yang kurang efektif adalah keluarga yang tidak dapat membagi peran keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik atau tidak cukup jelasnya pembagian tugas dan tidak ada sistem untuk memastikan fungsi keluarga terpenuhi.

4) Respon Afektif

Respon afektif didefnisikan sebagai kemampuan keluarga untuk merespon berbagai variasi stimuli dengan kuantitas dan kualitas perasaan yang sesuai Epstein (1983). Dalam dimensi ini, affective responsiveness didefinisikan sebagai kemampuan untuk memberi respon terhadap stimulus dengan perasaan yang tepat baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Aspek kualitatif berhubungan dengan kemampuan anggota keluarga untuk menampilkan segala emosi yang bias dialami manusia dan emosi yang muncul sesuai dengan stimulus atau konteks situasi. Sementara itu, aspek kuantitatif berhubungan dengan durasi dan intensitas emosi yang dirasakan.

Emosi dibagi menjadi dua oleh Epstein, dkk. (2003), yaitu emosi kesejahteraan seperti kehangatan, dukungan, cinta, menenangkan, kesenangan dan kebahagiaan dan emosi darurat seperti kemarahan, ketakutan, kesedihan, kekecewaan, dan depresi. Keluarga yang dikatakan berfungsi secara efektif dapat menampilkan seluruh respon emosi yang bervariasi dan sesuai dengan situasi selain itu, emosi yang dirasakan berada pada intensitas dan durasi yang tepat. Pada keluarga yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif, variasi respon sangat sedikit dengan durasi dan intensitas yang tidak sesuai kondisi.

5) Keterlibatan Afektif

Keterlibatan afektif menurut Epstein (1983) adalah sejauh mana anggota keluarga menunjukkan penghargaan dan keterkaitan pada aktivitas dan minat anggota keluarga lainnya. Fokus pada seberapa banyak dan cara anggota keluarga menunjukkan ketertarikannya satu sama lain. Ada enam tipe keterlibatan terhadap minat anggota-anggota keluarga:

a) Kurang terlibat: tidak menunjukkan rasa tertarik sama sekali
b) Keterlibatan tanpa perasaan: sedikit minat terhadap anggota keluarga tetapi hanya untuk pengetahuan saja
c) Keterlibatan narsistik: tertarik pada anggota lain hanya sejauh perilaku mereka bermanfaat bagi diri sendiri
d) Keterlibatan empatik: mau terlibat dengan anggota lain karena anggota lain tersebut
e) Terlalu terlibat: menunjukkan minat dan keterlibatan yang berlebihan terhadap anggota lain
f) Keterlibatan simbiotik: adanya keterlibatan yang terlalu berlebihan dan besifat patologis sehingga tidak dapat membedakan anggota keluarga yang satu dengan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga yang paling efektif memiliki keterlibatan empatik sementara keluarga yang paling tidak efektif adalah keluarga yang menunjukkan keterlibatan simbiotik atau kurang terlibat (Epstein, dkk.,1978)

6) Kontrol Perilaku

Dimensi ini didefinisikan sebagai pola yang diadopsi keluarga untuk mengatasi perilaku dalam tiga area berikut: situasi yang membahayakan secara fisik, situasi dalam pemenuhan dan ekspresi kebutuhan dan dorongan psikologis, serta situasi yang melibatkan perilaku sosialisasi interpersonal, baik antara anggota keluarga atau dengan orang lain Epstein (1983).

Ada empat gaya dari kontrol perilaku yang ditentukan oleh standart dan seberapa jauh sebuah perilaku dapat diterima:

a) Rigid behavior control: standar yang dipakai sempit dan terbatas pada budaya tertentu, sangat minim untuk negosiasi dan perubahan sesuai konteks.
b) Flexible behavior control: standar yang diterapkan logis, dan ada kemungkinan untuk negosiasi atau berubah tergantung dari konteks.
c) Laissez-faire behavior control: tidak ada standar yang diberlakukan dan setiap perubahan diperbolehkan tanpa melihat konteks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Chaostic behavior control: perubahan gaya dari gaya 1-3 secara random dan tidak terduga sehingga anggota keluarga tidak tahu standar apa yang sedang berlaku dalam satu waktu dan apakah negosiasi dimungkinkan untuk terjadi.

Dari keempat gaya tersebut, keluarga yang paling efektif menggunakan gaya flexible behavior control sementara keluarga yang paling tidak efektif menggunakan gaya chaostic behavior control

Menurut Olson & Gorral (2003) *family functioning* memiliki tiga dimensi yaitu *cohesion, flexiblity,* dan *communication* (Aardani, 2014):

1) *Cohesion*

Family cohesion didefinisikan sebagai kedekatan emosional antara anggota keluarga (Olson, 2002). Olson (1999) menyebutkan dimensi yang berhubungan dengan *family cohesion,* diantaranya kedekatan emosional, batas-batas, koalisi, waktu, jarak, teman, pengambilan keputusan, minat dan rekreasi. Fokus utama dari *family cohesion* adalah bagaimana keluarga menyeimbangkan antara kebersamaan dan perpisahan dengan anggotanya.

Terdapat empat level *cohesion* yaitu *disengaged* (sangat rendah), *separated* (rendah menuju kerata-rata), *connected* (rata-rata menuju ketinggi). Dan *enmeshmed* (sangat tinggi). Hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam *family cohesion* ini adalah semakin seimbang *cohesion* dalam keluarga *(separated* dan *connected)*, maka *family functioning* akan semakin optimal, sedangkan keluarga yang berada pada level ekstrim *(disengaged* dan *enmeshmed)* secara umum terlihat memiliki masalah dalam waktu yang cukup panjang. Ketika level *cohesion* sangat tinggi, terdapat terlalu banyak konsensus (kesepakatan) dalam keluarga dan sangat sedikit kebebasan yang dimiliki tiap anggota keluarga, dilevel ekstrim yang lain, anggota keluarga terlalu sering melakukan segalasesuatu secara sendiri-sendiri dan sangat terbatasnya keterikatan atau komitmen dengan keluarga.

2) *Flexibility*

Flexibility adalah jumlah perubahan dalam kepemimpinan, hungan peran, dan aturan dalam hubungan (Olson dan Gorall, 2002). Olson, DeFrain, dan Skogrand (2011) juga menjelaskan *flexibility* sebagai kemampuan dari keluarga sebagai sebuah sistem untuk menyeimbangkan antara kestabilan dan perubahan. Konsep yang lebihspesifik terkait *flexibility* adalah kepemimpinan, gaya negosiasi, hubungan peran dan aturan dalam hubungan.

3) *Communication*

Comunication adalah dimensiyang memfasilitasi *cohesion* dan *flexibility*. *Communication* menilai keluarga sebagai sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grup dengan melihat kemampuan mendengarkan, berbicara, *self disclosure*, *clarity* (kejelasan), *continuity tracking*, *respect*, dan kehangatan. Dalam kemampuan mendengarkan *communication* fokus pada empati dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Kemampuan berbicara meliputi kemampuan berbicara pada dirinyasendiri dan mengenaihubungandengan aspek afektif dari komunikasi dan kemampuan memecahkan masalah dalam keluarga.

C. Hubungan Antara *Family Functioning* dengan *Academic Adjustment*

Penyesuaian diri secara umum diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatasi tuntutan dan permasalahan yang ada dengan menggunakan seluruh kemampuan dan pengalamannya untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan baik. Salah satu bidang kehidupan yang menuntut untuk dapat menyesuaikan diri adalah akademik. Dalam dunia pendidikan para peserta didik dituntut untuk melakukan banyak penyesuaian agar mendapatkan prestasi yang tinggi sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

Saat memasuki kehidupan perguruan tinggi, mahasiswa akan menjumpai banyak tantangan serta tuntutan. Untuk itu mahasiswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan akademik. Menurut Baker dan Siryk (dalam Suliviana, 2015) dalam mengartikan penyesuaian akademik atau *academic adjustment* adalah sejauh mana seseorang dapat mengatasi tuntutan pendidikan, termasuk motivasi untuk menyelesaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas akademik, keberhasilan dalam akademik, berusaha, serta kepuasan dalam lingkungan. Dalam penyesuaian akademik, remaja akan mengevaluasi tuntutan apa saja yang diberikan pihak sekolah. Untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut peserta didik akan mengevaluasi pula ada atau tidaknya sensitifitas dari orang tua akan kebutuhan anaknya di sekolah sebagai hal yang menentukan penerimaan dukungan sosial (Sarafino, 1994). Hal tersebut berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi sebagai bekal untuk menjalani pendidikannya atau derajat kepuasan terhadap dukungan sosial yang diterima (Sarason, 1990).

Untuk dapat menyesuaikan akademik secara baik, seseorang dapat dipengaruhi hal seperti dukungan sosial. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dengan baik maka akan dapat menyesuaikan dengan baik dan juga mahasiswa kurang merasa tertekan dibandingkan dengan mereka yang tidak mendaptkan dukungan. Menurut Surya (2012) keluarga adalah satuan kelompok sosial yang terkecil serta dapat mempengaruhi interaksi sosial individu, kemudian dikembangkan pada masyarakat. Dengan begitu maka dukungan tersebut sangat dibutuhkan oleh remaja. Dukungan mana yang dibutuhkan tergantung dari kondisi dan situasi remaja itu sendiri (Sarafino, 1994).

Dukungan orang tua yang diterima kemudian dimaknakan oleh remaja sebagai kesempatan yang dapat membantu dan mengarahkan remaja untuk berkembang. Pemaknaan tersebut dipersepsi sebagai adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan sosial orang tua. Dapat dikatakan bahwa sejauh mana remaja mendapatkan dukungan dari orang tuanya akan menentukan pula bagaimana penyesuaian akademik di perguruan tinggi.

Individu yang memaknakan dirinya mendapatkan dukungan sosial orang tua seperti penghargaan dan perhatian yang membuat remaja memiliki peluang untuk berkembang dan meningkatkan penyesuaian akademiknya di sekolah pada akhirnya akan memunculkan remaja yang memiliki penyesuaian akademik yang baik, serta hasil prestasi belajar cenderung meningkat. Sebaliknya, remaja yang memaknakan bahwa dirinya tidak mendapatkan penghargaan dan perhatian dari orang tuanya secara tepat dan memandang hal tersebut sebagai hambatan dan menilai dukungan orang tua yang diterimanya rendah maka akan menjadikan remaja memiliki penyesuaian akademik yang buruk dan prestasi akademik yang diperoleh menjadi rendah.

Fungsi keluarga menurut Epstein, Bishop, Levis (1980) untuk mengembangkan anggota keluarga dalam hal sosial, psikologis, dan biologis. Dukungan kasih sayang dan dorongan bagi anggota keluarga yang sedang mengalami masa transisi yang sulit merupakan contoh dari fungsi sebuah keluarga. Oleh sebab itu dukungan keluarga sangat diperlukan untuk mahasiswa terhadap penyesuaian akademik dimasa perkuliahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kerangka Teoritik

Memasuki lingkungan baru, yaitu lingkungan kampus, mahasiswa akan menemui banyak tantangan serta tuntutan yang berbeda dengan sekolah menengah atas seperti metode pengajaran, tugas perkuliahan, dan IPK. Untuk itu mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri secara akademik agar nantinya dapat berprestasi dalam perkuliahan.

Untuk dapat menyesuaikan akademik secara baik, seseorang dapat dipengaruhi hal seperti dukungan sosial. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dengan baik maka akan dapat menyesuaikan dengan baik dan juga mahasiswa kurang merasa tertekan dibandingkan dengan mereka yang tidak mendaptkan dukungan. Menurut Surya (2012) keluarga adalah satuan kelompok sosial yang terkecil serta dapat mempengaruhi interaksi sosial individu, kemudian dikembangkan pada masyarakat. Dengan begitu maka dukungan tersebut sangat dibutuhkan oleh remaja. Dukungan mana yang dibutuhkan tergantung dari kondisi dan situasi remaja itu sendiri (Sarafino, 1994).

Sebagaimana diketahui bahwa dukungan sosial orang tua sangat diperlukan bagi mahasiswa dalam menjalankan pendidikannya dan menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik. Sebagaimana yang dijelaskan Sarafino (1994) yakni dengan adanya dukungan sosial individu merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai sehingga dukungan dari orang sekitar dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan masalah yang sedang dihadapi individu dan membantunya untuk dapat menyesuaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal, banyak nilai-nilai dasar yang dianut oleh remaja dari lingkungan keluarga sehingga keluarga memiliki kontribusi yang besar, orang tua merupakan komponen yang paling penting dalam membantu dan mengarahkan remaja dalam perkembangannya (Santrock, 2012)

Untuk dapat menyesuaiakan diri secara akademik dengan baik, seseorang dapat dipengaruhi beberapa hal seperti keberfungsian keluarga atau sering disebut *family functioning.* Dari berbagai faktor yang mempengaruhi performa akademik, Taylor (1995 dalam Ardani & Syah 2014) berpendapat bahwa poin paling penting adalah hubungan dengan orang tua. Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh orang tua terhadap *academic adjustment*. *Secure attachment* dari orang tua kepada anak memiliki hubungan positif dengan *academic adjustment* yang baik Brandford & Lyddon (1993 dalam DeWall, 2005). Cutrona (1994 dalam Ardani & Syah 2014) menemukan hubungan antara kepedulian orang tua dan komunikasi yang baik dalam keluarga terhadap *academic adjustment.*

DeWall mengatakan bahwa lingkungan keluarga yang positif akan meningkatkan kemampuan *coping* terhadap krisis internal ataupun eksternal yang dialami masing-masing anggota keluarga, misalnya saat menjadi mahasiswa tahun pertama di Perguruan Tinggi.

Orang tua dan anak memiliki hubungan emosional yang erat, hal ini dapat mempengaruhi dalam proses belajar selama pendidikan. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataannya, banyak orang tua yang beranggapan bahwa dengan menyekolahkan anak saja sudah cukup tanpa memperhatikan proses dan hasilnya. Padahal dukungan orang tua merupakan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi mahasiswa yang akan menjadi awal untuk pencapaian prestasi akademik dan cita-cita mahasiswa di masa depan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wong, 2008 (dalam Lestari 2012) yang mengatakan bahwa dukungan sosial orang tua terbukti berdampak positif pada pencapaian prestasi akademik.

Individu yang sedang mengalami masa transisi menjadi mahahasiswa baru dan mendapatkan bantuan menyelesaian masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, kontro perilaku dari keluarga maka akan dapat menyesuaikan akademik *(academic adjustment)* dengan baik. Namun jika individu tidak mendapatkan bantuan menyelesaikan masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku dari keluarga maka penyesuaian akademik *(academic adjustment)*nya kurang maksismal. Berdasarkan uraian diatas, kerangka teori dapat divisualisasikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

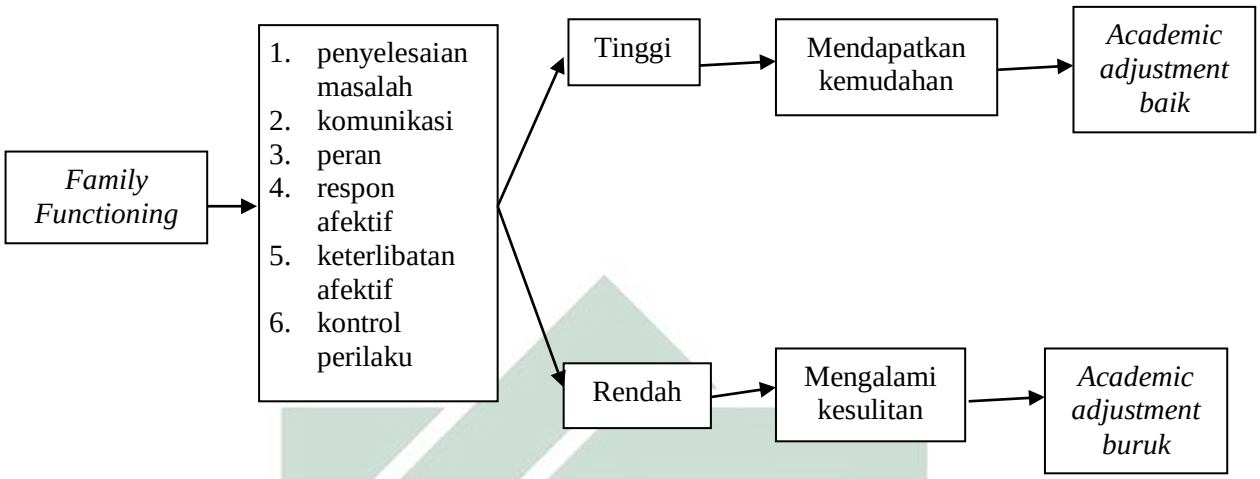

Gambar 1. Kerangka Teoritik

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan hipotesis "terdapat hubungan antara *family functioning* dengan *academic adjustment* pada mahasiswa baru tahun pertama".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana pada penelitian kuantitatif menekankan pada metode pengambilan data yang berupa angka dan dianalisa dengan cara statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti Azwar (2004).

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional yang menguji teori-teori yang ada dengan meneliti variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua, diantaranya *academic adjustment* sebagai variabel terikat dan *family functioning* sebagai variabel bebas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel adalah langkah dalam menetapkan variabel-variabel yang menjadi tolak ukur dalam penelitian dan menentukan fungsi dari setiap variabel Azwar (2010). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat *(dependent variable)*

   Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui efek yang ditimbulkan oleh variabel lain. Variabel ini juga yang bergantung pada variabel bebas, dimana variabel ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan hasil dari pengaruh variabel bebas Creswell (2012). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *academic adjustment.*

2. Variabel Bebas *(independent variable)*

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menyebabkan atau memiliki efek pada keberlangsungan variabel yang lainnya Creswell (2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *family functioning.*

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi tentang variabel yang dipaparkan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. *Academic Adjustment*

Academic adjustment adalah tingkat kemampuan perubahan psikologis serta perilaku individu yang yang berusaha mengatur dirinya sendiri untuk mendapatkan keseimbangan dalam akademik yang baru dan untuk memenuhi persyaratan pembelajaran. Yang diukur menggunakan skala *academic adjustment* dengan aspek motivasi, aplikasi, prestasi, dan lingkungan akademik.

2. *Family Functioning*

Family gunctioning adalah tingkat efektifitas komunikasi antar anggota keluarga, melakukan pekerjaan bersama-sama, dan saling bahu membahu dimana hal tersebut memiliki pengaruh bagi kondisifisik dan emosional antar anggota keluarga. Yang diukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan skala *family functioning* dengan dimensi penyelesaian masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku.

D. Populasi, Sample, dan Tekhnik Sampling

Populasi adalah sebuah kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian Azwar (2011). Populasi berisikan sejumlah individu yang mempunyai paling sedikit satu ciri yang sama untuk dijadkan acuan penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru jurusan Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada. Dengan jumlah populasi 51 mahasiswa. Alasan memilih subjek dari mahasiswa STIKES Karya Husada Kediri adalah karena bentuk pendidikan pada sekolah kesehatan lebih runtut, seperti menempuh mata kuliah yang cukup sulit, menemui beberapa kali praktikum, dan mengerjakan tugas seperti membuat tutorial. Hal ini membuat mahasiswa STIKES Karya Husada Kediri memiliki usaha yang lebih besar untuk mencapai *academic adjustment* yang baik. Berbeda dengan mahasiswa yang bukan dari sekolah kesehatan, pada selain sekolah kesehatan mahasiswa mendapatkan praktikum yang lebih sedikit, bahkan bisa jadi tidak ada praktikkum.

Mahasiswa baru tahun pertama baru mengalami perubahan iklim kehidupan dari bangku sekolah menengah ke perguruan tinggi ini adalah masa transisi yang cukup besar bagi mahasiswa Bowman (2010, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zubir 2012). STIKES Karya Husada berdiri sejak 1983. Saat ini memiliki akreditasi B, serta lahan praktek dengan rumah sakit tipe A dan B, puskesmas, bidan praktek, dan daerah binaan.

Melihat subjek yang diteliti kurang dari 100 subjek, maka penelitian ini mengambil seluruh populasi sebagai subjek penelitian. Apabila subjek yang diteliti kurang dari 100, maka lebih baik menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian Arikunto (2010). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probabilitas sampling*, dimana didalamnya setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

E. Instrument Penelitian

1. *Academic Adjustment*

a) Alat ukur

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akan diteliti hasilnya. Untuk memperoleh data yang tepat maka peneliti harus memilih metode yang sesuai dengan penelitian tersebut.

Metode untuk mengumpulkan data yang digunkan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang akan disebar kepada responden. Skala adalah metode pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh individu Azwar (2008).

Penelitian ini menggunakan skala likert yang telah diadaptasi serta dimodifikasi dan bersikan pernyataan yang terdiri dari dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan, yang pertama *favirable* artinya pernyataan sikap yang mengatakan hal-hal positif atau kalimat yang bersifat mendukung. Dan yang kedua *unfavorable* yaitu pernyataan yang mengatakan hal-hal negatif yang bersifat tidak mendukung.

Pada skala yang disajikan terdapat lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), antara setuju dan tidak setuju (AST), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Menurut Azwar (2010) dalam skala psikologi pilihan tengah harus disediakan karena subjek terkadang merasa diantara jawaban "setuju" dan "tidak setuju". Ketika jawaban tengah yang berupa "antara setuju dan tidak setuju" dihilangkan maka subjek akan cenderung memilih jawaban yang dirasakan belum sesuai dengan dirinya. Pilihan yang dipilih oleh responden harus benar-benar merupakan respon yang diyakini oleh individu baik itu respon negatif maupun respon positif.

b) Skoring

Alternatif jawaban setiap item instrumen yaang digunakan dalam penelitian ini ada lima tingkatan, dari yang sangat negatif sampai sangat positif, seperti yang digambarkan pada gambar tabel dibawah inii:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. Kriteria Skor Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	F	UF
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
AST	Antara Setuju dan Tidak Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Skor yang diperoleh dari hasil skala tersebut akan menunjukkan pengaruh *family functioning* terhadap *academic adjustment.*

Berikut ini peneliti sajikan *blue print* dan alat ukur*academic adjustment*:

Tabel 2. *Blue Print* Skala *Academic Adjustment*

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Motivasi	Memilki tujuan akademik	1, 2, 3, 4	5	5
Aplikasi	Usaha yang dilakukan pada kegiatan akademik	6, 7, 8	9	4
Prestasi	Efektifitas kinerja pada kegiatan akademik	10, 11, 12	13	4
Lingkungan akademik	Pengetahuan, informasi perkembangan pada lingkungan akademik	14, 15, 16, 17, 18		5
	Total	**15**	**3**	**18**

c) Validitas *academic adjustment*

Validitas adalah indeks yang menunjukkan akurasi instrumen dalam alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Alat ukur dapat dikatakan mempunyai tingkat validitas yang tinggi apabila sudah akurat dalam melakukan pengukuran Azwar (2010). Untuk dapat menguji validitas pada setiap item dalam skala menggunakan tekhnik pearson menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji validitas data digunakan untuk mengukur instrumen yang harus diukur (Sugiyono, 2010). Dalam tekhnik *pearson* yang menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* tiap-tiap aitem dalam skala akan diuji validitasnya. Namun untuk menguji hasil validitas data, maka setiap aitem akan dianalisis serta dibandingkan dengan r tabel penelitian.

1) Uji validitas *try out* variabel *academic adjustment*

Tabel 3. Hasil Uji Validitas *Academic Adjustment*

Aitem	Korelasi Total Aitem	Keterangan
1	,590	Valid
2	,534	Valid
3	,593	Valid
4	,035	Tidak valid
5	,417	Valid
6	,530	Valid
7	,589	Valid
8	,293	Valid
9	,257	Tidak valid
10	,389	Valid
11	,562	Valid
12	,571	Valid
13	,609	Valid
14	,618	Valid
15	,670	Valid
16	,434	Valid
17	,405	Valid
18	,451	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, tiap aitem dibandingkan dengan r tabel (N-2) yang diketahui N = 51, jadi df 51-2 = 49, diketahui r tabel 0,2759. Aitem dikatakan tidak valid jika nilai aitem < 0,2759 sehingga aitem 4 dan 9 tidak valid. Aitem dengan nilai > 2759 dikatakan valid diantaranya 1, 2, 3, 5, 6,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16. Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan terdapat 16 aitem yang valid.

2) Hasil *Try Out Academic Adjustment* Kedua

Tabel 4. Hasil *try out* uji validitas *academic adjustment* II

Aitem	Korelasi Total Aitem	Keterangan
1	,593	Valid
2	,533	Valid
3	,601	Valid
4	,389	Valid
5	,512	Valid
6	,592	Valid
7	,310	Valid
8	,391	Valid
9	,583	Valid
10	,547	Valid
11	,567	Valid
12	,656	Valid
13	,703	Valid
14	,459	Valid
15	,420	Valid
16	,465	Valid

Hasil validitas *academic adjustment* yang kedua pada tabel 5. Menunjukkan bahwa semua aitem valid dan tidak ada aitem yang gugur.

d) Reliabilitas skala *academic adjustment*

Instrumen yang baik harus reliabel dalam item-item yang digunakan. Reliabilitas merupakan indeks untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur itu dapat dipercaya. Alat ukur dapat dikatakan konsisten apabila dilakukan pengukuran beberapa kali dengan gejala yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada uji reliabilitas, peneliti menggunakan pendekatan internal *consistency (Cronbach's alpa coefficient).* Penggunaan pada pendekatan ini untuk melakukan satukali pengenalan alat ukur yang digunakan pada kelompok untuk dapat melihat seberapakonsisten alat ukur tersebut.

Pada teknik ini menggunakan analisis data SPSS. Koefisien reliabelitas berada pada tentang 0 sampai 1. Jika koefisien skala mendekati angka1 maka dapat dikatakn skala tersebut memiliki koefisien reliabilitas yang baik Azwar (2010).

Berikut reliabilitas *academic adjustment*

Tabel 5. Hasil Reliabilitas Variabel *Academic Adjustment*

Cronbach's alpha	*N of items*
,816	16

Berdasarkan hasil uji reliabilitas seperti tabel diatas menunjukkan koefisien *Cronbach's alpha* dari skala *academic adjustment* adalah 0,816 dari 16 aitem. Nilai koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa skala semakin reliabel.

2. Family functioning

a) Alat ukur

Penelitian ini menggunakan skala likert yang telah diadaptasi serta dimodifikasi dan bersikan pernyataan yang terdiri dari dua pernyataan, yang pertama *favirable* artinya pernyataan sikap yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan hal-hal positif atau kalimat yang bersifat mendukung. Dan yang kedua *unfavorable* yaitu pernyataanyang mengatakan hal-hal negatif yang bersifat tidak mendukung.

Pada skala yang disajikan terdapat lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), antara setuju dan tidak setuju (AST), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Menurut Azwar (2010) dalam skala psikologi pilihan tengah harus disediakan karena subjek terkadang merasa diantara jawaban "setuju" dan "tidak setuju". Ketika jawaban tengah yang berupa "antara setuju dan tidak setuju" dihilangkan maka subjek akan cenderung memilih jawaban yang dirasakan belum sesuai dengan dirinya. Pilihan yang dipilih oleh responden harus benar-benar merupakan respon yang diyakini oleh individu baik itu respon negatif maupun respon positif.

Family functioning pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *family functioning* yangdiadaptasi dan dikembangkan dari penelitian terdahulu berdasarkan dimensi *family functioning* yang berupa penyelesaian masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, dan kontrol perilaku.

b) Skoring

Alternatif jawaban setiap item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada lima tingkatan, dari yang sangat negatif sampai sangat positif, sepertiyang digambarkan pada gambar tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6. Kriteria Skor Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	F	UF
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
AST	Antara Setuju dan Tidak Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Skor yang diperoleh dari hasil skala tersebut akan menunjukkan pengaruh *family functioning* terhadap *academic adjustment.*

Berikut peneliti sajikan *blue print* alat ukur *family functioning:*

Tabel 7. *Blue Print* Skala *Family Funtioning*

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Pemecahan masalah	1. Megambil keputusan 2. Mendiskusikan masalah 3. Menyelesakan masalah	1, 2 3 4, 5		5
Komunikasi	1. Berkomunikasi secara terbuka	6, 7, 8	9	4
Peran	1. Pembagian tugas 2. Penerimaan terhadap anggota keluarga	10, 11, 12 14, 15, 16	13	7
Respon afektif	1. Keterbukaan terhadap anggota keluarga	17, 18, 19	20	5
Keterlibatan afektif	1. Saling membantu	21		
Kontrol perilaku	1. Aturan dalam keluarga 2. Saling mengingatkan	22, 23 25	24	4
	Total	**21**	**4**	**25**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Validitas *family functioning*

Validitas adalah indeks yang menunjukkan akurasi instrumen dalam alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Alat ukur dapat dikatakan mempunyai tingkat validitas yang tinggi apabila sudah akurat dalam melakukan pengukuran Azwar (2010). Untuk menguji validitas dalam setiap item dalam skala menggunakan tekhnik pearson menggunakan rumuskorelasi *product moment pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Uji validitas data digunakan untuk mengukur instrumen yang harus diukur (Sugiyono, 2010). Dalam tekhnik *pearson* yang menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* tiap-tiap aitem dalam skala akan diuji validitasnya. Namun untuk menguji hasil validitas data, maka setiap aitem akan dianalisis serta dibandingkan dengan r tabel penelitian.

1) Uji validitas try out skala *family functioning*

Tabel 8. Hasil Uji Validitas *family functioning*

Aitem	Korelasi Total Aitem	Keterangan
1	,476	Valid
2	,323	Valid
3	,397	Valid
4	,344	Valid
5	,446	Valid
6	,450	Valid
7	,568	Valid
8	,507	Valid
9	-,039	Tidak valid
10	,351	Valid
11	,345	Valid
12	,481	Valid
13	,217	Tidak valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	,318	Valid
15	,176	Tidak valid
16	,526	Valid
17	,428	Valid
18	,461	Valid
19	,569	Valid
20	,424	Valid
21	,501	Valid
22	,601	Valid
23	,477	Valid
24	,376	Valid
25	,494	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel *family functioning* pada tabel diatas bahwa aitem yang ditolak karena nilai aitem < 0,2759 yaitu aitem 9, 13, 15. Dan aitem yang diterima dengan nilai > 0,2759 yaitu aitem 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Dengan jumlah 22 aitem.

2) Hasil *Try Out family functioning* Kedua

Tabel 9. Hasil *try out* uji validitas *family functioning* II

Aitem	Korelasi Total Aitem	Keterangan
1	,486	Valid
2	,329	Valid
3	,406	Valid
4	,326	Valid
5	,432	Valid
6	,482	Valid
7	,569	Valid
8	,563	Valid
9	,389	Valid
10	,414	Valid
11	,520	Valid
12	,302	Valid
13	,505	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	,409	Valid
15	,499	Valid
16	,563	Valid
17	,402	Valid
18	,510	Valid
19	,633	Valid
20	,487	Valid
21	,320	Valid
22	,495	Valid

Setelah alat ukur *family functioning* diuji validitas berulang kali dengan hasil 22 aitem yang valid.

d) Reliabilitas *family functioning*

Instrumen yang baik harus reliabel dalam item-item yang digunakan. Reliabilitas merupakan indeks untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur itu dapat dipercaya. Alat ukur dapat dikatakan konsisten jika dilakukan pengukuran beberapa kali dengan gejala yang sama.

Pada uji reliabilitas, peneliti menggunakan pendekatan internal *consistency (Cronbach's alpa coefficient).* Penggunaan pada pendekatan iini untuk melakukan satu kali pengenalan alat ukur yang digunakan pada kelompok untuk dapat melihat seberapakonsisten alat ukur tersebut.

Pada teknik ini menggunakan analisis data SPSS. Koefisien reliabelitas berada pada tentang 0 sampai 1. Jika koefisien skala mendekati angka1 maka dapat dikatakan skala tersebut memiliki koefisien reliabilitas yang baik Azwar (2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut reliabilitas *family funtioning:*

Tabel 10. Reliabilitas *family functioning*

Cronbach's alpha	*N of items*
,801	22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan koefisien *cronbach's alpha* dari skala *family functioning* adalah 0,801 dari 22 aitem, dimana koefisien mendekati 1 maka akan semakin reliabel.

F. Analisis Data

Setelah data diperoleh, peneliti akan mencari korelasi antar variabel menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Analisis ini difungsikan untuk menghitung korelasi, karena datayang diperoleh berbentuk interval atau ratio sehingga memenuhi asumsi *pearson.* Untuk menghitung korelasi pearson peneliti akan menggunakan SPSS Muhid (2012). Berikut beberapa hal yang harus dipenuhi ketika menggunakan korelasi *pearson* atau *product moment correlation*:

1. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan karena perhitungan statistik memiliki normalitas sebaran. Jika nilai signifikan atau p > 0,05 makadapat disimpulkan bahwa Ho gagal ditolak atau dapat dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima, namun jika p < 0,05 maka Ho ditolak Santoso (2010). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test SPSS 16.0 For Windows.*

Tabel 11. Hasil uji normalitas

One-sample kolmogrov-smirnov test			
		Academic Adjustment	Family Functioning
Subjek penelitian		51	51
Parameter normal	Rata-rata	62.6275	89.4510
	Standar deviasi	7.28275	8.31219
Perbedaan paling ekstrim	Absolut	.092	.106
	Positif	.092	.066
	Negatif	-.058	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.656	.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.783	.618

Dari tabel diatas telah diperoleh nilai signifikansi untuk skala *academic adjustment* 0,783 > 0,05 dan untuk nilai signifikansi skala *family functioning* 0,618 > 0,05. Karena signifikansi kedua skala lebih dari 0,05 maka dapat dilihat bahwa data distribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji linearitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji linearitas mengungkapkan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus. Meningkatkan kuantitaspada suatu variabel dikuti peningkatan pada kuantitas variabel lainnya. Jika nilai signifikan atau p > 0.05 maka terdapat tidak linier antara dua variabel Santoso (2010). Uji asumsi linearitas dilakukan menggunakan *test for linerity SPSS 16.0 for window*

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas

			F	Sig.
Academic Adjustment **Family Fungtioning	Antar grup	Kombinasi	2.712	.007
		Linearitas	30.053	.000
		Penyimpanan dari linearitas	1.523	.150
	Dalam kelompok			
	Total			

Berdasarkan hasil uji normalitas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada penimpangan dan linearitas sebesar 0,150 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *academic adjustment* dan *family functioning* memiliki hubungan yang linier. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan *product moment.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Benelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *family functioning* dengan *academic adjustment* pada mahasiswa baru tahun pertama. Pada kuliah tingkat pertamanya mahasiswa baru akan menjumpai banyak perubahan akademik seperti adanya SKS (Satuan Kredit Semester), IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), dan juga metode pengajaran yang berbeda dengan di sekolah menengah akhir. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan akademik yang baik, mahasiswa baru perlu mendapatkan dukungan sosial. Salah satunya dukungan keluarga. Oleh karena itu penelitian mencari apakah *family fungtioning* dapat memberikan konstribusi pada *academic adjustment* yang dijumpai mahasiswa baru.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 - 12 Juli 2019 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri.Penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioner pada mahasiswa tingkat I kebidanan yang berjumlah 51 orang. Kuesioner berisikan 2 skala yaitu skala *academic adjustment* yang berjumlah 16 aitem dan skala *family functioning* dengan jumlah 22 aitem. Saat kuesioner diisi oleh mahasiswa, peneliti menunggu serta mengawasi subjek agar keobyektifanhasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dijaga dan agar dapat mengontrol hal-hal yang tidak diinginkan, seperti mencontek temannya dan mengisi secara tergesa-gesa.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a) Deskripsi Subjek

Subjek pada penelitian ini sebanyak 51 mahasiswa kebidanan Sekolah Tinggi Karya Husada Kediri. Selanjutnya akan dijelaskan gambaran berdasarkan data demografis dibawah ini:

1) Pengelompokan Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia subjek, peneliti mendapatkan rentan usia pada seluruh mahasiswa yaitu dengan rentan usia 18, 19, 20, 21, dan 25 tahun. hal ini dapat dikategorikan berikut.

Tabel 13. Gambaran Subjek Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	18 Tahun	8	15,69%
2	19 Tahun	36	70,59%
3	20 Tahun	4	7,84%
4	21 Tahun	2	3,92%
5	25 Tahun	1	1,96%

Pada tabel 13. Usia dari 51 mahasiswa kebidanan tingkat I di STIKES Karya Husada adalah 18 tahun sebanyak 15,69%, 19 tahun sebesar 70,59 %, 20 tahun sebanyak 7,48%, 21 tahun sebesar 3,92%, serta 25 tahun sebesar 1,96%. Maka dapat dilihat dari data ini bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini berusia 19 tahun.

2) Pengelompokan Subjek Berdasarkan Asal Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengelompokan asal sekolah subjek, peneliti mengelompokkan menjadi 3 asal sekolah dan dapat dikategorikan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 14. Gambaran Subjek Berdasarkan Asal Sekolah

No.	Asal Sekolah	Jumlah	Presentase (%)
1.	MA	9	17,65%
2.	SMA	32	62,74%
3.	SMK	10	19,61%

Berdasarkan tabel 14. Diatas asal sekolah dari .51 mahasiswa kebidanan tingkat pertama di STIKES Karya Husada adalah dari MA sebesar 17,65%, dari SMA sebanyak 62,74%, dan dari SMK sebesar 19,61%. dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek penelitian berasal dari SMA.

3) Pengelompokan Subjek Berdasarkan IPK Terakhir

Berdasarkan pengelompokan IPK terakhir yang didapatkan mahasiswa kebidanan, peneliti telah mengelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu:

Tabel 15. Gambaran Subjek Berdasarkan IPK Terakhir

No.	IPK Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1.	2,0 – 2,5	1	1,96%
2.	2,6 – 3,0	14	27,45%
3.	3,1 – 3,5	33	64,71%
4.	3,6 – 4,0	3	5,88%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel 15. IPK terakhir yang didapatkan oleh mahasiswa kebidanan tingkat pertama di STIKES Karya Husada yaitu dengan rentang IPK 2,0 – 2,5 1 mahasiswa sebanyak 1,96%, 2,6 – 3,0 14 mahasiswa sebesar 27,45%, 3,1 – 3,0 33 mahasiswa sebanyak 64,71%, dan 3,6 - 4,0 3 mahasiswa sebesar 5,88%. dapat dilihat dari data diatas bahwa sebagian besar subjek penelitian ini mendapatkan IPK pada rentan 3,1 – 3,5.

4) Pengelompokan Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan tempat tinggal subjek, peneliti telah mengelompokkan pada beberapa kateori, yaitu tinggal di kos/kontrakatanpondok atau pulang pergi dari rumah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Gambaran Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal

No.	Tempat Tinggal	Jumlah	Presentase (%)
1.	Kos/Kontrakan/Pondok	41	80,39%
2.	Pulang Pergi dari Rumah	10	19,61%

Pada tabel 16. dapat diketahui bahwa mahasiswa yang tinggal dikos/kontrakan/pondok 41 mahasiswa sebanyak 80,39%, dan yang pulang pergi dari rumah atau tinggal bersama orang tua 10 mahasiswa sebesar 19,61%. maka dapat dilihat dari data diatas bahwa sebagian besar subjek mahasiswa bertempat tinggal di kos, kontrakan, dan pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pengelompokan Subjek Berdasarkan Uang Saku Yang Diperoleh Setiap Bulan

Berdasarkan pengelompokan berdasarkan uang saku yang diperoleh setiap bulan mahasiswa kebidanan, peneliti telah mengelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu:

Tabel 17. Gambaran Subjek Berdasarkan Uang Saku

No.	Uang Saku	Jumlah	Presentase (%)
1.	< 500.000	14	27,45%
2.	500.000 – 750.000	17	33,33%
3.	750.000 - 1.000.000	11	21,57%
4.	1.000.000 <	9	17,65%

Pada tabel 17. Uang saku yang didapatkan oleh mahasiswa kebidanan tingkat pertama di STIKES Karya Husada yaitu dengan rentang < 500.000 14 mahasiswa sebesar 27,45%, 500.000 – 750.000 sebanyak 17 mahasiswa sebesar 33,33%, 750.000 - 1.000.000 11 mahasiswa sebanyak 21,57%, dan 1.000.000 < 9 mahasiswa sebesar 17,65%. dapat dilihat dari data diatas bahwa sebagian besar subjek penelitian ini mendapatkan uang saku pada rentan 500.000 – 750.000.

3. Deskripsi data

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pada suatu data yang meliputi rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, varian, standar deviasi, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* dengan menggunakan program SPSS 16.00 *for windows* dapat diketahui data sebagi berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 18. Deskripsi Statistik

	Jumlah subjek	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Academic adjustment	51	30	49	79	62.6275	7.28275	53.038
Family functioning	51	40	70	110	89.4510	8.31219	69.093
Valid N (listwise)	51						

Tabel 18. menjelaskan bahwa jumlah subjek yang diteliti dari skala *academic adjustment* dan skala *family functioning* adalah 51 mahasiswa. Untuk *academic adjustment* memiliki range sebesar 30, nilai rata-rata *(mean)* yaitu 62.6275, nilai standar deviasinya yaitu 7.28275 nilai tertinggi dalam *academic adjustment* 79 dan nilai terendahnya adalah 49 sedangkan untuk skala *family functioning* range sebesar 40, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 89.4510, dan nilai standar deviasinya adalah 8.31219, nilai tertinggi pada skala *family functioning* sebesar 110 dan nilai terendahnya 70.

1) Deskripsi subjek penelitian berdasarkan usia

   Dalam penelitian ini para subjek memiliki rentan usia yang beragam mulai dari 18, 19, 20, 21, dan 25 tahun. Berikut ini adalah deskripsi subjek sesuai dengan usianya:

   Tabel 19. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

	Usia	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Academic adjustment	18 tahun	8	49	79	66,00	10.43346
	19 tahun	36	51	78	62.0833	6.60032
	20 tahun	4	53	71	61.2500	8.26136
	21 tahun	2	62	67	64.5000	3.53553
	25 tahun	1	57	57	57.0000	
Family functioning	18 tahun	8	73	110	92.3750	11.43850
	19 tahun	36	70	104	88.4444	7.92985
	20 tahun	4	83	99	92.2500	7.63217
	21 tahun	2	89	94	91.5000	3.53553
	25 tahun	1	87	87	87.0000	

Tabel 19. menggambarkan mengenai deskripsi data subjek berdasarkan usia. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berada pada rentan usia 18, 19, 20, 21, dan 25 tahun. Selanjutnya untuk nilai rata-rata *(mean)* tertinggi dari masing-masing variabel, untuk variabel *academic adjustment* diperoleh nilai *mean* sebesar 66,00 pada rentan usia 18 tahun, sehingga dapat dikatakan subjek dalam rentan usia 18 tahun memiliki *academic adjustment* yang baik.

Selanjutnya untuk variabel *family functioning*, nilai *mean* tertinggi sebesar 92.3750 pada rentang usia 18 tahun sehingga dapat diartikan bahwa subjek yang rentan usia 18 tahun memiliki tingkat *family functioning* yang tinggi.

2) Deskripsi subjek berdasarkan asal sekolah

Selanjutnya subjek digolongkan sesuai asal sekolahnya. Dalam penelitian ini peneliti telah mengelompokkan pada 3 kelompok,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu MA, SMA, dan SMK. Berikut ini deskripsi subjek berdasarkan asal sekolahnya:

Tabel 20. Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Sekolah

	Asal Sekolah	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Academic adjustment	MA	9	51	70	58.5556	5.45690
	SMA	32	53	79	63.7812	7.57217
	SMK	10	49	71	62.6000	7.02693
Family functioning	MA	9	70	98	86.2222	9.02466
	SMA	32	73	110	90.3750	8.88910
	SMK	10	82	99	89.4000	5.08156

Tabel 20. dapat diketahui bahwa asal sekolah dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu MA, SMA, dan SMK. Selanjutnya untuk nilai rata-rata *(mean)* dari masing-masing variabel, untuk variabel *academic adjustment* diperoleh dengan *mean* sebesar 63.7812 pada mahasiswa, 32 mahasiswa berasal dari SMA maka dapat dikatakan subjek tersebut memiliki *academic adjustment* yang baik.

Selanjutnya untuk variabel *family functioning*, nilai *mean* tertinggi sebesar 90.3750 pada mahasiswa yang berasal dari SMA maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMA memiliki *family functioning* yang tinggi.

3) Deskripsi subjek berdasarkan IPK terakhir

Berdasarkan pengelompokan IPK terakhir yang didapatkan mahasiswa kebidanan, peneliti telah mengelompokkan menjadi 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian. Berikut adalah deskripsi subjek sesuai dengan IPK yang diperoleh terakhir:

Tabel 21. Deskripsi Subjek Berdasarkan IPK Terakhir

	IPK Terakhir	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Academic Adjustment	2,0 – 2,5	1	78	78	78.0000	
	2,6 – 3,0	14	49	70	59.0714	6.04425
	3,1 – 3,5	33	51	79	63.5152	7.16816
	3,6 – 4,0	3	58	71	64.3333	6.50641
Family Functioning	2,0 – 2,5	1	100	100	1,0000	
	2,6 – 3,0	14	73	99	86.0714	8.54368
	3,1 – 3,5	33	70	110	90.3030	8.25562
	3,6 – 4,0	3	91	94	92.3333	1.52753

Tabel 21. menggambarkan deskripsi data subjek berdasarkan IPK terakhir. Dari tabel diats dapat diketahui bahwa subjek penelitian ini dibagi menjadi empat kelompok. Selanjutnya untuk nilai rata-rata *(mean)* tertinggi dari masing-masing variabel, untuk variabel *academic adjustmnent* diperoleh nilai *mean* sebesar 78.0000, 1 mahasiswa pada rentan IPK 2,0 – 2,5 sehingga dapat dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek pada rentang IPK tersebut memiliki *academic adjustment* yang kurang baik.

Selanjutnya untuk variabel *family functioning,* nilai *mean* tertinggi sebesar 92.3333 pada mahasiswa yang memiliki IPK 3,6 – 4,0 maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang mendapatkan IPK 3,6 – 4,0 memiliki *family functioning* yang baik.

4) Deskripsi subjek berdasarkan tempat tinggal

Selanjutnya subjek digolongkan sesuai tempat tinggalnya. Dalam penelitian ini peneliti telah mengelompokkan pada 2 kelompok, yaitu yang tinggal di kos, kontrakan, atau pondok dan yang pulang pergi atau yang tinggal dengan orang tuanya. Berikut ini deskripsi subjek berdasarkan tempat tinggal:

Tabel 22. Deskripsi Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal

	Tempat tinggal	n	Min	Max	mean	Std. Deviation
Academic adjustment	Kos/ kontrakan/ pondok	41	49	79	62.9512	7.54305
	Pulang pergi	10	53	74	61.3000	6.27252
Family functioning	Kos/ kontrakan/ pondok	41	70	110	91.3659	8.67974
	Pulang pergi	10	74	92	83.9000	6.65749

Tabel 22. dapat diketahui bahwa tempat tinggal dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu kos, kontrakan, atau pondok dan yang pulang pergi dari rumah atau tinggal bersama orang tua. Selanjutnya untuk nilai rata-rata *(mean)* dari masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel, untuk variabel *academic adjustment* diperoleh dengan *mean* sebesar 62.9512 pada mahasiswa, 41 mahasiswa yang tinggal dikos, kontrakan atau pondok maka dapat dikatakan subjek subjek memiliki *academic adjustment* yang baik.

Selanjutnya untuk variabel *family functioning*, nilai *mean* tertinggi sebesar 91.3659 pada mahasiswa yang tinggal dikos, kontrakan, atau pondok maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang tinggal di kos, kontrakan, atau pondok memiliki *family functioning* yang baik.

5) Deskripsi Subjek Berdasarkan Uang Saku Yang Diperoleh Setiap Bulan

Berdasarkan pengelompokan uang saku yang didapatkan mahasiswa kebidanan, peneliti telah mengelompokkan menjadi 4 bagian. Berikut adalah deskripsi subjek sesuai dengan uang saku yang diperoleh setiap bulan:

Tabel 23. Deskripsi Subjek Berdasarkan Uang Saku

	Uang Saku	**N**	**Min**	**Max**	**Mean**	**Std. Deviation**
Academic Adjustment	< 500.000	14	57	79	65.0714	6.33020
	500.000 – 750.000	17	53	78	60.9412	7.09287
	750.000 – 1.000.000	11	53	71	61.6364	6.45403
	> 1.000.000	9	74	110	92.7778	11.53015
Family Functioning	< 500. 000	14	70	110	89,9286	9,54716
	500.000 – 750.000	17	77	103	90.2941	6.86262
	750.000 – 1.000.000	11	73	99	86.9091	8.26383
	> 1.000.000	9	49	78	61.4444	8.58940

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 23. menggambarkan deskripsi data subjek berdasarkan uang saku yang diperoleh setiap bulan. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa subjek penelitian ini dibagi menjadi empat kelompok. Selanjutnya untuk nilai rata-rata *(mean)* tertinggi dari masing-masing variabel, untuk variabel *academic adjustmnent* diperoleh nilai *mean* sebesar 92.7778, 9 mahasiswa pada rentan > 1.000.000. Selanjutnya untuk variabel *family functioning,* nilai *mean* tertinggi sebesar 90.2941 pada 17 mahasiswa yang memiliki uang saku sebesar 500.000 – 750.000.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas maupun linearitas, diperoleh hasil bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan berhubungan linear sehingga dapat menggunakan pengolahan data para metrik. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian kali ini adalah menggunakan *product moment of pearson* dengan bantuan SPSS 16.00 *for windowns.*berikut ini adalah hasil uji statistik korelasi *product moment* untuk kedua variabel:

Tabel 24. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations

		Academic Adjustment	*Family Fungtioning*
Academic Adjustment	Korelasi Pearson	1	.574**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Jumlah Subjek	51	51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Family Fungtioning	Korelasi Pearson	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Jumlah Subjek	51	51

Dari hasil analisis data yang dapat dilihat pada tabel diatas mengenai uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan pada 51 mahasiswa kebidanan STIKES Karya Husada Kediri memperoleh 0,574 dengan memiliki tanda (+) pada koefisien korelasi maka menunjukkanadanya hubungan yang searah.

Pada penelitian ini terdapat harga koefisien korelasi dengan tanda positif yang menunjukkan adanya hubungan searah. Semakin tinggi *family functioning* maka semakin baik *academic adjustment.*

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *family functioning* dengan *academic adjustment* pada mahasiswa baru tahun pertama. Sebelum dilakukan analisis dengan korelasi *product* moment melalui program SPSS *for windows* 16.00 terlebih dahulu dilakukan uji validitas ulang kuesioner yang berupa aitem-aitem baik dari variabel terikat ataupun variabel bebas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis data *product moment* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 dimana jika kaidah kurang dari 0,05 (< 0,05) maka hipotesis diterima. Hasil dari signifikansi saat proses uji korelasi *product moment* sebesar 0,000 dengan koefisien 0,574 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *family functioning* dengan *academic adjustment* pada mahasiswa baru tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama. Ketika *family functioning* tinggi maka *academic adjustment*nya akan baik pula.

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi untuk skala *academic adjustment* 0,783 > 0,05 dan untuk nilai signifikansi skala *family functioning* 0,618 > 0,05. Karena signifikansi kedua skala lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data distribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas

Berdasarkan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar dua variabel, hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi 0,150 > 0,05 artinya kedua variabel linier.

Hasil yang diperoleh pada uji hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang artinya memiliki korelasi. Jika koefisien positif maka hubungan variabel searah, artinya jika variabel x tinggi maka variabel y akan tinggi pula. Jika direpresentasikan maka jika dukungan keluarga atau *family functioning* tinggi maka mahasiswa baru akan lebih mudah menyesuaikan akademik. Begitu juga sebaliknya, jika keluarga kurang mendukung maka mahasiswa tersebut akan merasa kesulitan dalam akademiknya dan menjadikan *academic adjustment*nya buruk.

Pada deskripsi subjek berdasarkan IPK yang diraih menurut (Nurfitriana, 2016) individu yang mendapatkan IPK > 3,50 cara dalam menyelesaikan masalah pada hal akademik, individu lebih aktif bertanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai materi kuliah yang belum dimengerti, memiliki inisiatif belajar dan mengulangi materi.

Asal sekolah berpengaruh pada *academic adjustment*, menurut (Andriani, 2016) asal sekolah berpengaruh nyata terhadap hasil belajar, hal ini terbukti dengan fakta bahwa hasil belajar belajar dari SMA lebih baik dari MA atau SMK. Hal ini juga ditunjukkan pada deskripsi subjek berdasarkan asal sekolah dengan *mean* tertinggi yaitu 63.7812.

Pada deskripsi subjek berdasarkan tempat tinggal, *mean academic adjustment* pada pengelompokan mahasiswa yang tinggal dikos, kontrakan, atau pulang pergi yaitu 62.9512 yang lebih tinggi dari pada *mean* mahasiswa yang pulang pergi dari rumah atau yang tinggal bersama orang tuanya, ada beberapa alasan yang mendasari yaitu kegigihan mahasiswa yang rantau untuk mempertahankan beasiswa, akhirnya mahasiswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi akademik, selain itu keinginan mahasiswa untuk membahagiakan keluarga dan keinginan untuk sukses serta kembali kedaerah asal dengan tujuan dapat membangun daerah asal menjadi lebih baik (Kustanti, 2018).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh orang tua terhadap *academic adjustment*. Cutrona (1994 dalam Ardani & Syah, 2014) menemukan hubungan antara kepedulian dari orang tua dan komunikasi yang baik dalam keluarga terdapat *academic adjustment.* DeWall juga mengatakan bahwa lingkungan keluarga yang positif akan meningkatkan kemapuan *coping* terhadap krisis internal ataupun eksternal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dialami masing-masing anggota keluarga, misalnya saat menjadi mahasiswa tahun pertama di universitas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *family functining* dengan *academic adjustment* pada mahasiswa baru tahun pertama.

Penelitian ini tidak terlepas dari sebuah keterbatasan selama proses pelaksanaannya, serperti waktu yang dipilih peneliti yakni saat pulang kuliah, hal ini dapat menyebabkan kurang maksimal terhadap pengerjaan kuesioner.

Namun keterbatasan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik dengan menyempurnakan prosedur penelitian dan memperhatikan waktu dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis uji korelasi *product moment* yang menunjukkan taraf signifikansi 0,000 dengan koefisien 0,574. Artinya terdapat hubungan antara *family functioning* dengan *academic adjustment* pada mahasiswa baru tahun pertama. Ketika *family functioning* tinggi maka mahasiswa tersebut akan mendapatkan kemudahan dan *academic adjustmentnya baik.* Demikian sebaliknya, jika *family functioning* rendah maka mahasiswa tersebut akan mengalami kesulitan dan *academic adjustment*nya buruk

B. Saran

1. Bagi institusi pendidikan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman agar mahasiswa lebih termotivasi pada akademiknya.
2. Bagi mahasiswa: selalu berfikir positif dan berusaha dalam menyelesaikan tugas akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akhlaq, A., Malik, N. L., & Khan, N. A. 2013. Family Communication And Family System As Predictorof Family Satisfaction In Adolescents. *Sciene Journal Of Psychology*.

Al-Mseidin, K. I., Omar-Fauzee, M. S., & Kaur, A. 2017. The Relation Between Social And Academic Adjustment Among Secondary Female Students In Jordan. Jordan. *European Journal Of Education Studies.* Vol 3 Issues 2.

Ardani, M. A. D. 2014. The Correlation Between Family Functioning And Academic Adjustment Among Freshmen College Students Of Universitas Indonesia. Jakarta. http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-05/S58001-Margareta%20Avenia%20Dinda%20Ardani

Arjanggi, R & Kusumaningsih, L. P. S. 2016. The Correlation Between Social Anxiety And Academic Adjustment Among Freshmen. Malaysia. *Social and Behavioral Sciences* 219, 104-107.

Arikunto & Suharsim. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.

Baker, R. W. & Siryk. 1989. Mesuring Adjustmet To College. *Journal of College Student Personnel,* 21, 437-442.

Bowman, N. A. 2010. The Development Of Psychological Well-Being Among First-Year College Students. *Journal of College Student Development,* 51(2) 180-200.

Cazan, A. M. & Anitei, M. 2010. Motivation, Learning Stategies, and Academic Adjustment. Romania. *Romanian Journal of Experimental Applied Psychology,* Vol 1 No 1.

Cazan, A. M. 2012. Self Regulated Learning Strategies Predictors of Academic Adjustment. Romania. *College Student Journal*, Vol 33 104-108.

Christyanti, D., Mustami'ah, D. & Sulistiani, W. 2010. Hubungan Antara Penyesuaian Diri terhadap Tuntuan Akademik dengan Kecenderungan Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. *INSAN* Vol. 12 No. 03, Desember.

DeFrain, Johann, Asay, S. M., & Olson, D. H. 2012. *Family Functioning. Encyclopedia Of Human Relationships.* Ed Thousand Oaks, Ca: Sage.,622-627.

Desputri, F. Y. 2015. Studi Deskriptif Mengenai Academic Adjustment Pada Mahasiswa Angkatan 2014 Fakultas Psikologi Universitas "X" Di Kota Bandung. Bandung. *Skripsi.* Universitas Kristen Maranatha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DeWall, D. A. B. 2005. Family Relationship And College Adjustment Of First-Generation College Student. *Doctoral Dissertation.* Iowa State University.

Epstein, N. B., Baldwin, L.M., & Bishop, D. S.1983. The McMaster Family Assessment Device. *Journal of Marital And Family Therapy,* 9(2), 171-180.

Epstein, N. B., Levin, S., & Bishop, D. S. 1976. *The Family As The Social Unit Canadian Family Physician*. 22, 1411-121

Epstein, N. B., Ryan, C. E., Bishop, D. S., Miller, L. W., & Keitner, G. L. 2003. The McMaster Model A View Of Healty Family Functioning In Froma Walsh (Ed). *Normal Family Process: Growing Diversity And Complexity* (pp. 587-607).

Johnson, V k., Gans, S. E., Kerr, S., & LaValle, W. 2010. Managing the transition to college: family functioning, emotion, coping, and adjustment in emerging adulthood. *Journal of College Student Dvelopment,*51, 607-621.

Mudhovozi, P. 2012. Social and Academic Adjusment of Frist-Year University Student. South Africa. University of Venda. *J Soc Sci, 3(2): 251-259.*

Mustapa, D. & Oriza, I. D. I. 2014. Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dn Penyesuaian Diri Sosial Pada Mahasiswa Baru Di Universitas Indonesia. *Jurnal Psikologi*.

Novrizal, I. 2018. Pengaruh Diskriminasi Etnik Terhadap Penyesuaian Akademik Dimoderasi Strategi Coping. *Tesis.* Universitas Muhammadiyah Malang.

Pallock, L. L. & Lamborn, S. D. 2006. Beyond parenting practices: Extended kinship support and the academic adjustment of African-American and European-American teens. USA. *Journal of Adoleacence* 29 813-828.

Pratiwi, A. B. R. 2014. Hubungan Fungsi Keluarga Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Para Pelajar Di Smp Jaya Suti Abadi Kabupaten Bekasi. *Skripsi.* Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Quan, L., Zhen, R., & Yao, B. 2014. The Effect Of Loneliness And Coping Style On Academic Adjustment Among College Freshment. *Journal of Social Behavior and Personality*, 42 (6). 969-978.

Ria, R. 2012. Hubungan Antara Family Functioning Dan Psychological Well Being Pada Ibu Dari Anak Autis Usia Kanak-Kanak Menengah. *Skripsi.* Universitas Insonesia.

Schneiders, A. A. 1960. *Personal Adjustment And Mental Health*. New York. Holt, Rinehart and Winston.

Schwab, J. J.,Gray-Ice, H. M., Prentice, F. R. 2002. *Family Functioning: The General Living Systems Research Model*. New York: Kluwer Academic Publishers.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sopiyanti, F. 2011. Pengaruh self efficacy terhadap penyesuaian akademik mahasiswa. Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi.* Vol IV No 1: 289-304.

Sulviana, E. 2015. Hubungan Antara Self Efficacy Academic Dengan Penyesuaian Akademik Pada Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya. *Skripsi.* Uin Sunan Ampel Surabaya.

Taylor, M. A & Pator, D. A. 2005. *A confirmatory factor analysis of the student adaptation to college questionnare*. San Diego. James Madison University.

Valka, S. 2015. Management of International Students Academic Adjustment: Challenges and Solutions. Latvia. *European Scientific Journal.* Vol 3 ISSN: 1857-7881.

Wals, F. 2003. Changing Families In The Changing World: Recontructing Family Normality. *Normal Family Processes (3 edition): Growing Diversity And Complexity* (pp. 7). New York.The Guilford Press.

Warsito, H. 2009. Hubungan antara self efficacy dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik. Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.* Vol IX No 1.

Zubir, D. M. 2012. Hubungan Antara psychological Well-Being dan College Adjustment Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Indonesia. *Skripsi.* Universitas Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id